

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain *cross sectional*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penderita thalasemia mayor (splenektomi dan non-splenektomi), variabel terikat yaitu kadar hemoglobin dan kadar feritin pada penderita thalasemia mayor splenektomi dan non-splenektomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Maret-Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita thalasemia mayor yang tercatat dalam data rekam medik di RSUD Dr. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dari tahun 2018-2022 berjumlah 769 penderita.

2. Sampel

Sampel pada penelitian adalah penderita thalasemia mayor yang melakukan splenektomi dan non-splenektomi yang diambil dari populasi dengan kriteria sampel:

- a) Penderita thalasemia mayor yang telah splenektomi dan non-splenektomi yang melakukan pemeriksaan laboratorium kadar hemoglobin dan kadar feritin.
- b) Penderita yang melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin dan feritin di waktu yang bersamaan.
- c) Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dan feritin yang diambil sebelum melakukan transfusi.
- d) Tercatat di rekam medik dan data rekam medik dapat terbaca jelas.

D. Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel bebas					
- Penderita Thalasemia Mayor	Penderita yang menderita kelainan darah dan perlu transfusi darah seumur hidup dan yang melakukan tindakan splenektomi atau tidak dan tercatat di rekam medik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek	Pengamatan dan pencatatan	Data rekam medik	- Splenektomi - non-splenektomi	Nominal
- Usia penderita thalasemia mayor (splenektomi dan non-splenektomi)	Lama hidup penderita thalasemia mayor (splenektomi dan non-splenektomi)	Pengamatan dan pencatatan	Data rekam medik	Bayi (0-1 thn) Balita (>1-5 thn) Anak-anak (>5-10 thn) Remaja (>10-19 thn) Dewasa (>19-44 thn) Pra-lansia (45-59 thn) Lansia (>60 thn) (Kemenkes, 2016)	Rasio
- Jenis kelamin penderita thalasemia (splenektomi dan non-splenektomi)	Penderita thalasemia mayor (splenektomi dan non-splenektomi) berdasarkan tanda seks penderita.	Pengamatan dan pencatatan	Data rekam medik	Laki-laki Perempuan	Nominal
Variabel terikat					
Hemoglobin	Kadar hemoglobin pada penderita thalasemia mayor (splenektomi dan non-splenektomi) di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek	Pengamatan dan pencatatan	Data rekam medik	g/dL	Rasio
Feritin	Kadar feritin penderita thalasemia mayor (splenektomi dan non-splenektomi) diperiksa dengan alat ARCHITECT i1000SR di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek	Pengamatan dan pencatatan	Data rekam medik	ng/mL	Rasio

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari data sekunder yang berasal dari rekam medik. Data sekunder yaitu data hasil pemeriksaan laboratorium meliputi kadar hemoglobin dan kadar feritin pada penderita thalasemia mayor (splenektomi dan non-splenektomi) di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2018-2022 dengan urutan langkah sebagai berikut:

1. Peneliti meminta dan menerima surat permohonan pra-survey dari Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Teknologi Laboratorium Medis.
2. Peneliti membawa permohonan pra-survey dan menghubungi staf diklat RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
3. Setelah disetujui oleh Direktur Pendidikan dan Pengembangan SDM RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, diberikan surat izin pra-survey ke rekam medik.
4. Peneliti melakukan pra-survey populasi dan sampel penelitian pada penderita thalasemia mayor di rekam medik.
5. Peneliti meminta dan menerima surat izin penelitian dari Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Teknologi Laboratorium Medis.
6. Peneliti membawa surat izin dan menghubungi staf diklat RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
7. Setelah disetujui oleh Direktur Pendidikan dan Pengembangan SDM RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, diberikan surat pengantar ke rekam medik, ruang thalasemia, dan laboratorium patologi klinik.
8. Pengambilan data diambil dari rekam medik dan ruang thalasemia menggunakan komputer yang tersedia di ruangan dengan melihat dari resume penderita yaitu data hasil pemeriksaan kadar hemoglobin, kadar feritin, usia dan jenis kelamin pada penderita thalasemia mayor (splenektomi dan non-splenektomi).

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh adalah kadar hemoglobin, kadar feritin, usia dan jenis kelamin penderita thalasemia mayor yang telah splenektomi dan non-splenektomi. Data yang diperoleh diperiksa kembali agar mendapat kelengkapan

dan kesempurnaan data. Selanjutnya dibuat tabulasi dari data yang diperoleh dengan data dimasukkan ke dalam bentuk tabel

2. Analisis Data

Data yang didapatkan dianalisis menggunakan analisis univariat. Analisis data dilakukan untuk dapat mengetahui rata-rata kadar hemoglobin dan feritin pada penderita thalasemia mayor non-splenektomi. Pada penderita thalasemia mayor yang splenektomi analisis data dilakukan untuk mengetahui rata-rata perubahan kadar hemoglobin dan feritin pre dan pasca splenektomi dilihat dari hasil pemeriksaan. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui tingkat kadar hemoglobin dan kadar feritin pada penderita yang kemudian disajikan dalam bentuk rata-rata dan rentang nilai.

Rumus distribusi frekuensi penderita thalasemia mayor splenektomi dan non-splenektomi:

$$X_1 = \frac{\text{Jumlah penderita laki - laki}}{\text{Seluruh penderita thalasemia mayor splenektomi}} \times 100\%$$

$$X_2 = \frac{\text{Jumlah penderita laki - laki}}{\text{Seluruh penderita thalasemia mayor non splenektomi}} \times 100\%$$

$$Y_1 = \frac{\text{Jumlah penderita perempuan}}{\text{Seluruh penderita thalasemia mayor splenektomi}} \times 100\%$$

$$Y_2 = \frac{\text{Jumlah penderita perempuan}}{\text{Seluruh penderita thalasemia mayor non splenektomi}} \times 100\%$$

$$Z_1 = \frac{\text{Jumlah penderita berdasarkan usia}}{\text{Seluruh penderita thalasemia mayor splenektomi}} \times 100\%$$

$$Z_2 = \frac{\text{Jumlah penderita berdasarkan usia}}{\text{Seluruh penderita thalasemia mayor non splenektomi}} \times 100\%$$

Keterangan:

X: laki-laki (X₁ = splenektomi; X₂ = non-splenektomi)

Y: perempuan (Y₁ = splenektomi; Y₂ = non-splenektomi)

Z: usia penderita (Z₁ = splenektomi; Z₂ = non-splenektomi)

(bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, pra-lansia, lansia)